



**OPTIMALISASI BACA TULIS AI-QUR'AN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR NEGERI 73 PAREPARE**

***OPTIMIZATION OF STUDENTS' READING AND WRITING OF THE QUR'AN
STATE PRIMARY SCHOOL 73 PAREPARE***

Syukri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah wal-Irsyad (STAI DDI) Mankoso

Kabupaten Barru Sulawesi Selatan

Jl. AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor: 28 Mangkoso, Barru

Syukriafifahlaq@staisddimangkoso.ac.id

081342554478

Submission : 2023-11-03

Review: 2024-02-20

Published: 2024-02-23

Keywords :

*Optimizing, Reading and
Writing the Qur'an.*

ABSTRACT

This research aims to obtain accurate data about the ability to read and write the Koran among students at SDN 73 Parepare. As a complement, the type of research used is field research with a qualitative approach with research instruments and data collection procedures that are guidelines for observation, interviews and further documentation, data processing and analysis techniques, namely; data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data interpretation. Check the validity of the data, namely; the credibility of the informant, time of disclosure, and conditions experienced. The results of the research show that students at SDN 73 Parepare still experience difficulties in reading and writing the Al-Qur'an because students are not yet accustomed to reading Arabic letters or hijaiyyah, let alone the law on reading the Al-Qur'an. or recitation. The existing phenomenon is a system of teaching the Koran which is limited to reading only. They are optimizing reading and writing the Koran for students at SD Negeri 73 Parepare, namely by knowing the level of ability of each student by understanding student characteristics, choosing the right methods and strategies for learning to read and writing the Koran, creating a comfortable learning place, building relationships with students, conducting evaluations, and providing motivation to students.

Kata kunci :

Optimalisasi, Baca dan
Tulis al-Qur'an.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa SDN 73 Parepare. Sebagai pelengkap, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian dan tata cara pengumpulan data adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi lebih lanjut, teknik pengolahan dan analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan interpretasi data. Periksa keabsahan datanya, yaitu; kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi



yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa di SDN 73 Parepare masih mengalami kesulitan karena siswa belum terbiasa membaca huruf Arab atau hijaiyyah, apalagi hukum membaca al-Qur'an. atau tajwid. Fenomena yang ada adalah sistem pengajaran al-Qur'an yang ada sebatas membaca saja. Optimalisasi membaca dan menulis al-Qur'an untuk Siswa SD Negeri 73 Parepare, yaitu dengan mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa dengan memahami karakteristik siswa, memilih metode dan strategi yang tepat untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an, menciptakan tempat belajar yang nyaman, membina hubungan dengan siswa, melakukan evaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa.

INTRODUCTION

Bagi umat Islam, al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam perlu dipahami secara mendalam oleh para umat Islam itu sendiri. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan untuk mendalami berbagai keistimewaan yang terkandung di dalam al-Qur'an pasalnya al-Qur'an merupakan mu'jizat yang perlu dikaji dan didalami secara mendalam untuk menggali khazanah keilmuan yang dikandungnya.(Syaifullah et al., 2022)

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an. Untuk itu, kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini sangatlah penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan al-Qur'an.¹

Penamaan al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah swt. Selain itu, salah satu definisi al-Quran kitab yang dibaca dalam shalat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan al-Quran dalam aspek bacaan, karena membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat. Sehingga kemuliaan al-Qur'an dari sisi bacaan ini menjadikan al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Rasulullah Muhammad saw sampai kini, bahkan membacanya termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara kontiyu dan *tadabbur*.² Allah swt sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. al-Qomar/54:17;

¹ Yahya bin Syraraf al-Nahlawi, *Al-Tibyan fi adab Hamalah Al Quran* (Jaddah: al Hamarain, t.th), h. 85.

² Achmad Toha Husein Al-mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 25.



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?³

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari al-Qur'an itu tidaklah sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya Allah swt menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. (Nurul Hijrah et al., 2022)

Baca tulis Qur'an suatu cara untuk meletakkannya di dalam dada, dengan bacaan inilah al-Qur'an sulit dirubah oleh tangan-tangan kotor yang mau merubahnya. Oleh kerana itu, membaca al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca buku atau kamus. Al-Quran harus memahami bahasa Arab baik *qaidah lughawiyahnya* seperti *nahwu, sharf (gramatical)*, maupun *ta'biriyah (linguistic)* seperti majaz, balaghah, I'jaz dan lainnya.⁴ Juga Ulumul Qur'an seperti *asbaab annuzul, nasikh mansukh, qira'ah*, dan lainnya. Studi interdisipliner juga diperlukan oleh seorang Mufassir, mengingat al-Qur'an tidak hanya berbicara masalah keimanan, ibadah, dan syariah saja, tetapi juga memuat isyarat-isyarat ilmu pengetahuan yang lainnya.⁵

Adapun tujuan baca tulis al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan mengharapkan keridhaan-Nya dan juga menjaga ayat-ayat yang mulia dari orang-orang yang mau merubahnya.⁶ Juga merupakan salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi target di antara kompetensi lulusan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Masalah pokok yang muncul adalah Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare? dan Bagaimana optimalisasi baca tulis al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare?. dengan mengingat tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui baca tulis al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare. Dan untuk mengetahui optimalisasi baca tulis al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare. (Yuliana Wulandari, 2017)

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008)

⁴ Achmad Toha Husein al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 25.

⁵ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 75.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2014), h. 207-208.



RESEARCH METHOD

Penelitian ini bersifat kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare.. Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan skunder. Yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik SDN 73 Parepare. Sumber data skunder adalah semua data yang diperoleh melalui literatur, dokumen-dokumen, dan dokumentasi. (Septantiningtyas, 2021)

Instrumen penelitian bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai dan menganalisis data, serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi data dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data. Adapun bagian dalam analisis model Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, sajian data, dan display data⁷.

RESULTS AND DISCUSSION

Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan selama 2 jam pertemuan dalam setiap minggunya, masing-masing jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Dalam waktu tersebut, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), termasuk kemampuan membaca al-Qur'an. (Poetri & Bahrudin, 2019)

Jika dibandingkan dengan penguasaan materi yang lainnya, seperti materi fikih, akidah akhlak ataupun sejarah Islam, materi membaca al-Qur'an dirasakan jauh lebih sulit. Kesulitan ini disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa membaca tulisan Arab atau huruf *hijaiyyah*, apalagi hukum bacaan al-Qur'an atau tajwid. Pembelajaran membaca al-Qur'an menjadi masalah khusus bagi pendidik PAI dan peserta didik Sekolah Dasar. (ASMAWADI, 2021)

Orang Islam minimal harus dapat membaca al-Qur'an, karena sumber hukum Islam bersumber dari al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Contohnya kewajiban tentang shalat yang terdapat dalam al-Qur'an beserta do'a-do'a shalat yang menggunakan bahasa Arab. Untuk itu peserta didik perlu dibekali tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar agar bisa melakukan ibadah sesuai dengan syariat Islam. (M. Romadlon Habibullah et al., 2021) Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare, diperoleh berbagai masalah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

1. Kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare pembelajaran agama masih rendah sehingga belum pada taraf menjelaskan hukum bacaan.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019), 438-440.



2. Fenomena yang ada di masyarakat di mana sistem pengajaran al-Qur'an yang ada sebatas hanya membaca saja tanpa diberi tahu tentang hukum bacaannya ataupun ketepatan membaca sesuai tajwidnya.

Dari evaluasi yang telah dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam (PAI), masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Upaya pendidik dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas pendidik yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer *knowledge* dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh seorang pendidik yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. (Mutmainnah, 2018)

Kemampuan atau keprofesionalan pendidik dalam baca tulis al-Qur'an juga sangat penting sekali. Mengingat mempelajari al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang pendidik yang mengajar al-Qur'an profesional dalam bidangnya. Dalam baca tulis al-Qur'an peserta didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya pendidik yang konkrit.

Begitu juga di Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare, ada beberapa upaya yang harus dilakukan pendidik pendidikan agama Islam (PAI) sekaligus pendidik BTQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik yaitu:

- 1. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai atau waktu istirahat di mushalla sekolah.**

Kegiatan mengaji yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini dilaksanakan di musholla selama setengah jam atau dalam waktu istirahat (09.00-09.30). Dan lebih difokuskan kepada peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Selain itu digunakan media pembelajaran, misalnya buku iqra', juz amma, dan alat peraga lainnya. Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Karena peserta didik tidak ubahnya selebar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk *antibodi* (zat kebal) awal pada anak akan pengaruh *negative*, seperti benci kesombongan, rajin beribadah, tidak membangkang pada orangtua, dan sebagainya. (Saepuddin & Zamhari, 2021)

- 2. Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal peserta didik masing-masing.**

Pada zaman Rasulullah Muhammad saw, dan sahabat istilah Kuttab, yaitu difungsikan untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik. Anak-anak duduk membentuk lingkaran mengelilingi pendidik yang disebut dengan system halaqah, sistem belajar metode *salaf* (tradisional), sebelum dikenal metode modern, yang disebut sistem klasikal atas sistem madrasah.



- a) Orang yang mulai mengembangkan bentuk pengajaran khusus kearah pembentukan kuttab umum ialah Hajjaj bin Yusuf pada mulanya menjadi Muaddib anak-anak Sulaiman Bin Naim yang menjadi wazir raja Abdul malik bin Marwan. Kalau pada mulanya di Kuttab hanya diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an, maka ketika kuttab itu telah bertambah dikembangkan pula kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada abad ke-2 Hijriyah, ketiak kuttab telah meluas di negeri-negeri muslim, kurikulumnya ditekankan pada pengajaran al-Qur'an dan hadits yang menyangkut keimanan dan akhlak, disamping diajarkan membaca dan menulis serta dasr-dasar bahasa Arab. Semenjak abad ini termasyhurlah Kuttab di dunia Islam sebagai jenjang pendidikan pertama yang ditempuh oleh kanak-kanak kaum muslimin.
- b) Di Indonesia, pengejawantahan dari tradisi kuttab ialah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), yang bagian kecilnya juga berdiri diwilayah-wilayah kabupaten Enrekang. Yang sekarang ini menjadi tempat belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare. Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare yang beragama Islam diharapkan dan dianjurkan sekali untuk megaji di Diniyah/TPA. Kegiatan itu baik langsung maupun tidak langsung dipantau oleh pendidik agama Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare sendiri. Dalam arti guru agama menginterview para peserta didiknya tentang keaktifan mengaji mereka di TPA juga ikut terjun langsung mengajar di Diniyah tersebut.

Dari kedua upaya di atas, terlihat dua upaya yang berbeda tetapi satu tujuan. Upaya pertama lebih bersifat intern, artinya pendidik di lingkungan sekolah. Sedangkan upaya kedua lebih bersifat ekstern, artinya bentuk upaya pendidik agama dengan pihak luar sekolah yang dalam hal ini berbentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan ustadzah TPA didaerah tinggal peserta didik masing-masing.

3. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

Dalam mneingkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik, pendidik agama di Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada peserta didiknya. Anak-anak ditekankan untk berwudlu dulu sebelum pelajaran agama berlangsung. Karena pada waktu proses belajar mengajarnya akan membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan selalu diawali pada waktu shalat.

Seorang pendidik, ketiak proses pembelajaran akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak para peserta didiknya agar berdo'a terlebih dahulu, Karen ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat dari Allah swt. Ini merupakan tanda syukur kepada-Nya dan Allah swt, pasti akan menambahnya apa yang telah diterimnya. (Wardoyo, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan do'a, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah menunjukkan sebetuk kesadaran bahwa segala sesuatu di bawah



kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah swt. Upaya menciptakan kondisi yang baik ini juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Quran.

4. Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran al-Qur'an

Di Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran al-Qur'an. Jadi, pengadaan ini sifatnya hanya penambahan. Di Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare ini sudah ada mushalla yang digunakan untuk kegiatan pelajaran agama. Seperti praktek shalat, mengaji tambahan waktu istirahat, latihan rebana dan sebagainya. Harapan dari pendidik agama juga, semoga tahun depan ditambah sarana dan prasarana tersebut agar pembelajaran lebih baik. (Fazalani et al., 2022)

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja, tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulai di berikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai- nilai spiritual Islam. (Maesyaroh & Albar, 2022)

Pendidik adalah motor utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar. Untuk itu pendidik perlu memiliki kemampuan personal, profesioinal dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak pendidik mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup. Kesadaran pendidik untuk itu ternyata belum begitu nampak.

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai orang yang beriman kepada Allah swt. dan memeluk agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi Kitab al-Qur'an dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah swt. (Guru et al., 2022)

Pemberian pelajaran al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam



keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil/tidaknya anak dapat membaca al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Rata-rata dari peserta didik yang kami observasi mereka sudah mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lain peserta didik sudah dapat mengucapkan dengan baik, tapi jika sudah digabungkan dalam bentuk kata, maka beberapa dari peserta didik belum bisa untuk mengenali huruf tertentu. Ada yang sudah bisa dan mampu saat membaca al-Qur'an tapi ada yang masih belajar membaca di tingkat awal. (Chandra, 2022)

Kemampuan peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan. Peserta didik bisa dikatakan mampu jika telah memenuhi beberapa indikator masing-masing tingkatan dengan standart penilaian sebagai berikut:

- a. Mampu dengan nilai A/Sangat Baik, kriteria nilai 80-100 dalam artian mampu memenuhi semua target/indikator yang telah ditetapkan yaitu mampu dalam hal makhorijul huruf, tartil (lagu), shifatul huruf, ulumut tajwid dan gorib/musykilat. (bisa baca, benar dan tidak salah sama sekali)
- b. Mampu dengan nilai B/Baik, kriteria nilai 70-79 dalam artian kurang mampu memenuhi salah satu atau beberapa target yang sudah ditetapkan baik dalam hal makhorijul huruf, tartil, shifatul huruf, ulumut tajwid dan ghorib/musykilat. (salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar)
- c. Mampu dengan nilai C/Cukup, kriteria nilai 55-69 dalam artian tidak mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan masih banyak kesalahan dari segi makhorijul huruf, tartil (lagu) maupun tajwidnya. (salah 4 kali diantara bisa baca, benar dan lancar)

Al-Qur'an disamping sebagai Ilmu dan Mu'jizat terbesar Rasulullah Muhammad saw juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa, di dunia sampai di akherat. Ajaran al-Qur'an selalu sesuai dengan kepen-tingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia, oleh karena itu manusia disuruh mengikuti al-Qur'an.(Sudarmono et al., 2020) Keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur'an, Rasulullah Muhamamd saw, telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: "Perumpamaan orang mu'min yang membaca al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mu'min yang tak suka membaca al-Qur'an, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya; dan orang munafiq yang tidak membaca al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali. Dalam penggunaan metode mengajar baca tulis al-Qur'an terdapat 4 (empat) metode yaitu :



- a. Metode abjad yaitu mengajarkan huruf al-Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat. Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.
- b. Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian menirukannya.
- c. Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf.

Pengoptimalan baca tulis al-Qur'an di lakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan al-Qur'an belajar al-Qur'an harus di mulai dalam ilmu pendidikan yang sudah modern al-Qur'an bisa di pelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada di dalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab. (Rahman et al., 2022)

CONCLUSION

Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 73 Parepare masih termasuk kesulitan karena disebabkan peserta didik tidak terbiasa membaca tulisan Arab atau huruf *hijaiyyah*, apalagi hukum bacaan al-Qur'an atau tajwid. Fenomena yang ada, di mana sistem pengajaran al-Qur'an yang ada sebatas hanya membaca saja.

Optimalisasi Baca Tulis al-Qur'an yaitu dengan mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dengan cara Memahami karakteristik peserta didik, Memilih metode dan Strategi yang tepat untuk belajar baca tulis al-Qur'an, Menciptakan tempat belajar yang nyaman, Membangun hubungan dengan peserta didik, Mengadakan Evaluasi, dan Memberikan Motivasi kepada peserta didik.

REFERENCES

1. Buku

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 2008.

Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Manzur, Ibnu, *Lisan al 'Arab, Dar Al Hadits*. Cairo: 2003 M/ 1423 H.

Al-Mujahid, Achmad Toha Husein, *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah, 2013.

Al-Nawawi, Yahya bin Syraraf, *Al-Tibyan fi adab Hamalah Al Quran*. Jaddah: al Hamarain, ttt.



Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019.

2. Jurnal

ASMAWADI, A. (2021). PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>

Chandra, R. (2022). Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(II).

Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3). <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>

Guru, P., Agama, P., Dalam, I., Baca, M., & Al-, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6).

M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, & Hamidatun Nihayah. (2021). Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.193>

Maesyaroh, Y., & Albar, M. K. (2022). Pendampingan baca tulis Al Qur'an dengan metode iqro' di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.3370>



- Mutmainnah. (2018). Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Ar-Raniry*, 4(1).
- Nurul Hijrah, Hardiyanti Ridwan, Amran AR, & Diarti Andra Ningsih. (2022). Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Masjid Nurul Ikhsan Dusun Idaman. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.918>
- Poetri, M., & Bahrudin. (2019). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saepuddin, S., & Zamhari, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah di Batam dan Tanjungpinang. *Surya Abdimas*, 5(2). <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1025>
- Septantiningtyas, N. (2021). Penerapan Metode Tilawati Dengan Strategi Mnemonic Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al- Qur ' an Melalui Media WhatsApp. *Snastep (Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran)*, 1(1).
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2). <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>
- Syaifullah, M., Tahria, F., Yasir, M., Fadillah, N., & Nurhalizah, S. (2022). Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas V MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Wardoyo, H. E. H. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, Vol.1 No.2(Metode Baca Tulis Al-Qur'an).
- Yuliana Wulandari. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di. *Pendidikan Islam*, 6(2).